



---

## **ANALISIS HASIL BELAJAR PASSING BAWAH DENGAN BOLA GANTUNG PADA PERMAINAN BOLA VOLI DALAM PEMBELAJARAN PJOK SISWA SMPN 1 SENDANA**

**Kisman<sup>1</sup>, Iskandar<sup>2</sup>, Hasbunallah AS<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

[kismanruhani05@gmail.com](mailto:kismanruhani05@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

**Kisman**, Analisis Hasil Belajar Passing Bawah Dengan Bola Gantung Pada Permainan Bola Voli Dalam Pembelajaran PJOK Siswa SMPN 1 Sendana Kabupaten Majene. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Iskandar dan Hasbunallah AS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar passing bawah dengan bola gantung pada permainan bola voli dalam pembelajaran PJOK siswa SMPN 1 Sendana Kabupaten Majene. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Sendana Kabupaten Majene dengan jumlah siswa 32 orang. Urutan kegiatan penelitian ini mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Pengumpulan datanya menggunakan RPP, lembar observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan deskripsi presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar passing bawah dengan bola gantung pada permainan bola voli dalam pembelajaran PJOK siswa kelas VII SMPN 1 Sendana Kabupaten Majene mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 10 siswa (32%) tuntas belajar, dan 21 siswa atau 68% belum tuntas belajar. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 29 siswa (94%) tuntas belajar dan 2 siswa atau 6% belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 20% pada siklus II dari siklus I.

**Kata kunci:** Passing Bawah, Bola gantung, Bola voli, Pembelajaran

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Permendiknas: No. 57 Tahun 2021).

Di dalam dunia pendidikan terdapat berbagai disiplin ilmu yang diajarkan kepada peserta didik, salah satunya ialah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 memberikan arti bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Olahraga dan pendidikan jasmani sering diartikan sebagai dua hal yang sama, akan tetapi olahraga dan pendidikan jasmani sebenarnya memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Berbeda dengan olahraga yang biasanya lebih bersifat kompetitif dan mengunggulkan prestasi, didalam pendidikan jasmani lebih diutamakan keterampilan proses dari pada pencapaian prestasi.

Ruang lingkup Pendidikan Jasmani di Sekolah terdiri dari permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Bola voli merupakan salah satu bagian dari ruang lingkup Pendidikan Jasmani yang diajarkan di Sekolah karena memiliki tujuan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat.

Dalam pengamatan di SMPN 1 Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene menunjukkan bahwa motivasi pembelajaran dalam bidang bola voli masih sangatlah kurang. Pada umumnya, siswa-siswi di sekolah tersebut merasa kesulitan untuk melakukan passing dalam permainan bola voli. Siswa menganggap permainan ini kurang menarik untuk dilakukan. Sehingga siswa lebih memilih melakukan permainan yang lain.

Hal tersebut dikarenakan pengetahuan siswa tentang bola voli masih sangat kurang dan hanya memahami satu permainan olahraga yang dianggap menarik. Siswa menganggap bahwa permainan bola voli sulit untuk dilakukan terutama saat melakukan passing. Masalah yang muncul saat anak melakukan passing adalah bola muntah kemana-mana yang mengakibatkan siswa harus berulang-ulang mengambil bola yang muntah. Sehingga dalam pembelajaran tersebut kurang efektif, karena anak harus mengambil bola secara terus menerus daripada melakukan gerakan passing. Akibat yang timbul anak mengeluh karena kelelahan.

Oleh sebab itu, saya selaku calon guru Penjasokes berupaya untuk memakai suatu media permainan agar siswa tertarik pada permainan bola voli. Salah satunya dengan metode permainan bola gantung. Dengan harapan siswa senang melakukannya dan secara tidak sadar, siswa sudah menuju ke arah teknik dasar permainan bola voli.

Bertitik tolak dari fakta empiris yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti menganggap permasalahan tersebut haruslah dicari solusinya. Dalam usaha peningkatan pembelajaran bola voli tersebut, guru dituntut harus kreatif dalam memberikan materi. Salah satu metode atau pendekatan pembelajaran yang dirasa oleh peneliti cukup menarik dan sesuai dengan perkembangan atau karakteristik siswa adalah melalui metode bermain.

Alasan utama dipilihnya metode bermain adalah karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama secara umum masih senang bermain. Melalui metode bermain diharapkan siswa akan lebih merasa senang dan tertarik untuk mempelajari permainan bola voli, sehingga proses pembelajaran bola voli dapat lebih meningkat. Pendekatan dengan metode bermain juga belum pernah digunakan dalam pembelajaran bola voli di SMPN 1 Sendana Kabupaten Majene. "analisis hasil belajar passing bawah dengan bola gantung pada permainan bola voli dalam pembelajaran PJOK siswa SMPN 1 Sendana Kabupaten Majene"

## **METODE**

Metode penelitian merupakan cara atau teknik yang dipergunakan untuk mencari pembuktian secara ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengungkapkan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam suatu penelitian. Arah dan tujuan pengungkapan fakta atau kebenaran disesuaikan dengan yang ditemukan dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

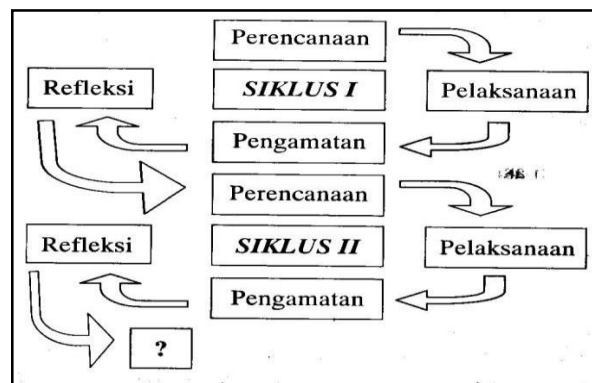
Metodologi dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa antara lain: metode penelitian yang dipergunakan, teknik-teknik dan alat (instrumen) pengumpulan data yang dipakai, siapa populasi dan unit sampelnya, teknik-teknik pengolahan data. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan baik dengan kata lain bahwa dengan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat dikemukakan

pemecahan masalah yang ada dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, lokasi yang akan dipergunakan yaitu Sekolah SMPN 1 Sendana, yang berada di Jalan raya poros Mejene-Mamuju, Kecamatan Sendana, Kabupaten majene.

Alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan di lokasi tersebut memiliki akreditasi yang baik dari seluruh sekolah yang berada di Kecamatan Sendana dan juga lokasi berdekatan dengan perbatasan kota dan kabupaten, sehingga mudah dijangkau dan mudah mencari analisis yang akan diperlukan dipenelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroomaction research*). Menurut Arikunto (2016:2) menyimpulkan “penelitian tindakankelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil,yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya”.Dapat dilihat dari uraian di atas bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang deskriptif yaitu memaparkan apa yang terjadi pada objek yang diteliti dan juga gabungan dari penelitian eksperimen yang memaparkansebab-akibat terjadinya sebuah perlakuan.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2007: 1.4) Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *Passing* bawah dengan media bola gantung pada permainan bola voli. Tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai dengan alternatif yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran *Passing* bawah dengan bola gantung pada permainan bola voli, Menurut Arikunto (2016:41) menyatakan “ dalam bagan 3.1 terlihat ada dua lingkaran yang dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pengamatan dan sesudah itu refleksi ”. Sedangkan untuk siklus sendiri yaitu pengulangan di mana yang di dalamnya tidak termasuk perencanaan dan refleksi, agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009:16)

## 1. Siklus 1

### a. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Tingkat perencanaan adalah proses menyusun langkah yang ingin dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan *Passing* bawah dengan bola gantung pada permainan bola voli pada siswa kelas pada siswa kelas VII SMPN 1 Sendana Kabupaten Majene. Adapun perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- Membuat rencana pembelajaran (RPP) siklus I. RPP ini digunakan sebagai petunjuk saat memulai kegiatan saat proses pembelajaran di kelas. Mempersiapkan lembar observasi untuk siswa. Lembar observasi ini akan

memudahkan guru untuk mengetahui seberapa besar semangat siswa terhadap mata pelajaran bola voli.

b). Membuat struktur observasi mengenai kegiatan pembelajaran

c). Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Adapun tahap kedua ini adalah implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Guru menaati apa yang telah dirumuskan dalam rancangan, tetapi tindakan tersebut wajardan tidak dibuat- buat.

b. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan dilakukan dengan tujuan mengetahui jalannya proses pembelajaran pada saat tindakan dilakukan. Obsevasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan lembar obsevasi yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti harus mendokumentasikan semua peristiwa atau hal yang terjadi dalam kelas, seperti kinerja guru, keadaan kelas, perilaku dan sikap siswa, penyampaian atau pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diberikan. Pengamatan pada proses pembelajaran *Passing* bawah dengan bola gantung pada permainan bola voli ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan *Passing* bawah dengan bola gantung pada permainan bola voli. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menyatukan data-data yang akan diolah untuk menetapkan tindakan yang akan dilakukan peneliti selanjutnya. Hasil pengamatan yang ada dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk langkah yang akan ditempuh selanjutnya.

c. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengkaji kembali apa yang sudah dilakukan. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui perubahan dari tindakan serta mengetahui hambatan-hambatan yang berlangsung selama proses pembelajaran terjadi kemudian berhadapan dengan penelitian guna mendiskusikan implementasi rancangan tindakan pada siklus berikut.

## 2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II relatif sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I, namun pada beberapa langkah perbaikan atau penambahan tindakan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan. Pelaksanaan siklus II adalah perbaikan dan penyempurnaan dari siklus pertama dengan melihat hasil evaluasi pada siklus pertama.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan kuantitas serta karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013: 62). Setiap peneliti tentunya selalu menggunakan objek untuk diteliti atau di istilahkan dengan populasi. Populasi suatu peneliti harus memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama. Olehnya itu yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Sendana.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2013: 63). Sampel secara sederhana diartikan sebagian dari populasi yang menjadi sumber daya yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Pengertian tentang sampel di dasari oleh pandangan Suharsimi Arikunto (2002: 117) bahwa "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti ". Alasan dari penggunaan sampel adalah keterbatasan waktu tenaga dan populasi, namun pada penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 68). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII.

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu hasil belajar bermain bola voli siswa di SMPN 1 Sendana. Hasil belajar passing bawah dengan bola gantung pada permainan bola voli, adalah derajat keberhasilan yang konsisten dari siswa di SMPN 1 Sendana dalam suatu tujuan dengan efektif dan efisien di tentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk dan pengendalian diri dalam menggunakan passing bawah. Berdasarkan penilaian peneliti pada siswa SMPN 1 Sendana dan adapun Alat ukur yang

digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bola voli.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes.

1. Metode Observasi

Menurut Hadi (2005: 45) "Observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa observasi adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang dilaksanakan secara sistematis dengan cara mencatat terhadap kejadian atau peristiwa yang diamati. Observasi ini digunakan untuk menjaring data tentang variabel pelaksanaan pembelajaran penjasKes.

2. Metode Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan passing bawah siswa. Karena tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan passing bawah siswa, maka bentuk instrumen penelitian ini adalah tes passing bawah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes. Analisis data penelitian tindakan kelas ini merupakan kualitatif. Analisis data kualitatif diperoleh dari observasi wawancara, dan dokumentasi hasil analisis data kualitatif ini digunakan untuk melihat perubahan perilaku siswa pada siklus 1 dan siklus II, serta melihat pembelajaran *Passing* bawah dengan media bola gantung pada permainan bola voli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu: data hasil observasi guru dan data hasil belajar siswa. Pelaksanaan setiap siklus dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut: Kegiatan penelitian dilaksanakan selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Pengamatan dilakukan oleh tiga orang (observer) sebanyak dua kali pertemuan (tiap siklus 1 pengamatan), kemudian hasil ketiga observer tersebut dikumpulkan dan dirata-rata untuk mendapatkan kesimpulan. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi data hasil pengamatan yang telah dilakukan pada dua kali pertemuan dalam dua siklus. Sebelum melaksanakan siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah mengambil data awal hasil belajar sebelum menerapkan media passing bawah dengan bola gantung siswa kelas VII. yaitu dengan melakukan tes teknik passing bawah dengan bola gantung. Hasil belajar awal dijelaskan seperti pada tabel 1 dibawah

Tabel 4.1 Data Nilai dan Prestasi Passing bawah Siswa Kelas VII SMPN 1 Sendana

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	$\geq 73$	7	23
2.	$< 73$	24	77
	Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 31 siswa 7 siswa atau 23% sudah tuntas dan 24 siswa atau 77% belum tuntas. Passing bawah siswa pada kegiatan prasiklus dapat divisualisasikan dengan histogram berikut:



Gambar 4.1 Histogram Data Nilai dan Prestasi Passing Bawah Siswa Kelas VIISMPN 1 Sendana pada Prasiklus

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat kurang baik. Sebagai indikatornya adalah setiap guru menyampaikan materi tidak semua siswa mampu menyerapnya dengan baik. Dampaknya passing bawah belum sesuai dengan yang diharapkan.

#### 1. Deskripsi Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut.

##### 1) Siklus I

##### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut.

##### a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP disusun sebelum kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi tentang teknik dasar *passing* bawah. Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan pendekatan bermain yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar *passing* bawah siswa melalui bola gantung.

##### b) Menyediakan Media Pembelajaran

Peneliti mempersiapkan media gambar gerakan teknik dasar dan peralatan serta perlengkapan pembelajaran. Media ini digunakan sebagai sarana pokok dalam melaksanakan pembelajaran teknik dasar *passing* bawah bola voli melalui bola gantung.

##### c) Menyiapkan Daftar Skala Penilaian Keterampilan Gerak Siswa

Lembar penilaian keterampilan gerak siswa disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan guru disesuaikan dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan. Pemberian daftar penilaian keterampilan gerak pada setiap akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan materi *passing* bawah bolavoli.

##### b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini yang dideskripsikan sebagai berikut. Pertemuan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 Agustus 2022 dan 13 Agustus 2022 pukul 07.30-09.00 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Setelah siswa mempersiapkan diri di lapangan. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan mendeskripsikan teknik dasar *passing* bawah dan menjelaskan dengan menggunakan contoh gerakan. Setelah melakukan apersepsi dan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa yaitu melakukan kegiatan *passing* bawah. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa yaitu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan pendekatan bermain. Kemudian guru memberikan materi pemanasan dengan permainan nelayan menjaring ikan.

b) Kegiatan Inti

(1) Mengamati

Siswa diminta mengamati gambar teknik *passing* bawah (saat perkenaan dengan bola, posisi tangan, posisi kaki) dan menunjuk salah satu siswa untuk mempraktikkan dan siswa yang lain mengamati sebagai sumber belajar.

(2) Menanya

Guru menanyakan bagaimana langkah-langkah melakukan *passing* bawah dan bagaimana posisi badan dan kaki saat melakukan *passing* bawah.

(3) Menalar

Siswa mampu menalar apa yang harus dilakukan saat ia berada di lapangan. Siswa berfikir bagaimana cara agar dia dapat melakukan *passing* bawah dalam bermain bola voli.

(4) Mencoba

Setiap tim terdiri dari 4 orang pemain melakukan permainan bola gantung dengan mengutamakan teknik *passing* bawah sebagai teknik wajib yang digunakan.

(5) Mengkomunikasikan

Setelah permainan selesai siswa melakukan test *passing* bawah (di setiap akhir siklus), test *passing* bawah selama 60 detik yang bertujuan untuk mengetahui berapa kali bola dapat *passing* dalam waktu 1 menit dan pada saat yang bersamaan juga dinilai teknik *passing* mulai dari tahap persiapan, gerak dan gerak lanjutan, hal tersebut untuk mengetahui apakah peningkatan kemampuan voli *passing* bawah bola voli dengan menggunakan permainan bola gantung.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan kegiatan pendinginan dengan permainan "sebut kata". Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan agar melakukan latihan mandiri di rumah. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

c. Observasi

1) Pertemuan Pertama

Tahap observasi dilakukan dengan 1 kolaborator, dimana kolaborator tersebut kompeten pendidikan jasmani. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh kolaborator terhadap proses pembelajaran berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah guru sesuai dengan prosedur pada saat pembelajaran, dan pembelajaran berjalan dengan rencana yang diterapkan. Hasil observasi menunjukkan guru dalam memberikan pemanasan sesuai dengan materi ajar, pemanasan meliputi gerakan statis dan dinamis yang dilakukan urut dan penggunaan media sudah baik dan kreatif sehingga dapat diterapkan dan membantu

memperlancar proses pembelajaran. Metode yang dilakukan guru adalah demonstrasi, komando, ceramah, jadi siswa menjadi lebih paham dan terkendali.

## 2) Pertemuan Kedua

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator pada pertemuan kedua, jalannya proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan pertama. Peningkatan tersebut terjadi pada guru dan siswa. Dilihat dari segi guru pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup baik, ada beberapa aspek dari hasil observasi yang meningkat, aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: guru dapat mengkondisikan siswa dengan formasi yang tepat, saat membariskan siswa posisi membelakangi matahari dan urut ketinggian. Dalam menyampaikan perintah secara tegas dan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Guru memberikan motivasi kepada siswa, khususnya ketika siswa mulai kurang semangat dalam melakukan gerakan atau permainan. Guru juga memberikan pujian ketika siswa melakukan gerakan dengan benar ataupun memenangkan permainan yang dilaksanakan.

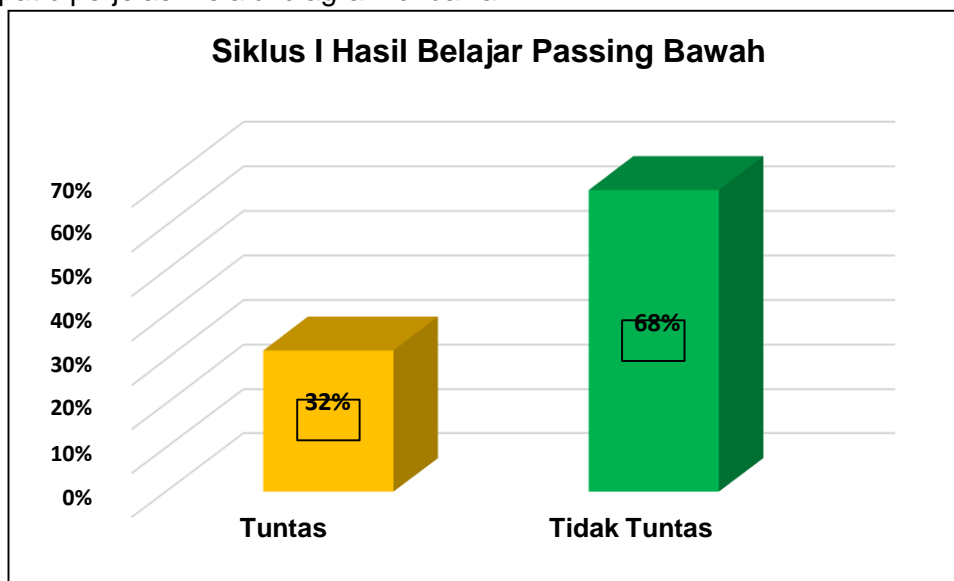
Guru sudah memberikan evaluasi kepada siswa baik secara individual maupun kelompok. Pada saat ada siswa yang melakukan kesalahan, maka sejenak guru menghentikan proses pembelajaran dan mengevaluasi kesalahan siswa, serta memberikan contoh dan solusi yang seharusnya dilakukan. Evaluasi pembelajaran secara keseluruhan diberikan di akhir pembelajaran dan ditentukan dengan memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Selain hasil observasi yang berupa aktivitas kegiatan siswa dan guru, peneliti akan memaparkan hasil belajar siswa berupa tingkat hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli.

Tabel 4.2 Analisis Hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli Siklus I

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	$73 \leq X$	10	32	Tuntas
2.	$X \leq 73$	21	68	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil siklus I tersebut, 10 siswa atau 32% siswa tuntas belajar dan 21 siswa atau 68% belum tuntas belajar. Data dari tabel di atas mengenai hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli siswa berdasarkan pada siklus I dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Passing Bawah Pada Permainan Bola Voli Pada



a. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus I. Hal ini dikarenakan pada siklus I masih belum mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal dengan ketuntasan minimal sebesar 70% atau 22 siswa tuntas. Akan tetapi, pada siklus I baru diperoleh 10 siswa tuntas belajar sehingga harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Refleksi siklus I dan rencana perbaikan di siklus II

Refleksi Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
Masih banyak siswa yang salah dalam melakukan gerakan teknik dasar passing bawah.	Perlu adanya penjelasan yang lebih mendalam dengan mengarahkan ke gerakan yang benar.
Kesempatan bermain bola gantung kurang leluasa.	Menambah waktu untuk permainan.
Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	Menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memberikan permainan pemanasan yang menarik.

2. Siklus II

Pertemuan kedua pada siklus kedua merupakan lanjutan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya. Kolaborator dalam pertemuan kedua ini melakukan observasi terhadap guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pembelajaran penjas pada pertemuan kedua di siklus kedua mengalami sedikit peningkatan, dilihat dari segi guru pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.

Hal ini ditunjukkan dari aspek -aspek yang diamati melalui lembar pengamatan, beberapa diantaranya yaitu guru dalam memberikan pemanasan sesuai materi ajar, pemanasan dilakukan secara tepat dengan gerakan statis dan dinamis. Guru dalam menyampaikan penjelasan sudah secara jelas dan tegas. Dalam penggunaan waktu sudah secara efektif dan tepat, setelah pembelajaran selesai masih ada waktu yang cukup untuk siswa beristirahat dan ganti baju. Untuk secara keseluruhan pembelajaran pada pertemuan kedua ini sebagian besar aspek-aspek yang diamati sudah memperoleh kriteria yang sangat baik.

Hasil observasi yang dilakukan dari segi siswa pelaksanaan pembelajaran berjalan baik, dengan menunjukkan beberapa kemajuan. Di awal saat proses pembelajaran akan dimulai siswa dapat berkerja sama dengan siswa yang lain dalam menyiapkan peralatan pembelajaran dengan sangat baik karena terlihat lebih kompak seperti membawa net, bola dan alat media pembelajaran, terlihat dari siswa yang lebih semangat dalam melakukan perintah guru dan saat melakukan permainan. Siswa dapat menggunakan alat pembelajaran secara efektif dengan sangat baik dan siswa sudah melakukan pendinginan dengan sungguh-sungguh dan sangat baik.

Selain hasil observasi yang berupa aktivitas kegiatan siswa dan guru, peneliti akan memaparkan hasil belajar siswa berupa tingkat hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli.

Tabel 4.3 Analisis Hasil Belajar Passing Bawah Permainan Bola Voli Siklus II

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	$\geq 73$	29	94	Tuntas
2.	$\leq 73$	2	6	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil siklus II tersebut, 29 siswa atau 94% siswa tuntas belajar dan 2 siswa atau 6% belum tuntas belajar. Hasil dari indikator tersebut maka dibandingkan berdasarkan pada kategori keberhasilan yaitu 70% pada tingkat ketuntasan. Adapun perbandingannya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persentase perbandingan tingkat ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II

Siklus	Tuntas	Belum Tuntas
I	10	21
II	29	2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I pada ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siklus II sebanyak 29 siswa atau 94% telah tuntas belajar dibandingkan data nilai siklus I terdapat 10 siswa atau 32%, dan siklus II sebanyak 2 siswa atau 6% belum tuntas belajar dibandingkan data nilai siklus I, terdapat 21 siswa atau 68%. Berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 20% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 70% siswa mempunyai ketuntasan belajar minimal pada kategori tuntas belajar, sehingga tidak perlunya tindakan lanjut pada siklus selanjutnya.

## PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa tingkat keterampilan gerak siswa yang diperoleh melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan materi *passing* bawah dalam bola voli melalui bola gantung. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar siswa dengan modifikasi permainan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan materi *passing* bawah bola voli siswa kelas VII SMPN 1 Sendana Kabupaten Majene.

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil keterampilan gerak siswa. Sebelum diterapkannya modifikasi media pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan materi *passing* bawah melalui bola gantung diperoleh Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 10 siswa (32%) tuntas belajar, dan 21 siswa atau 68% belum tuntas belajar. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 29 siswa (94%) tuntas belajar dan 2 siswa atau 6% belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 20% pada siklus II dari siklus I.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan pengemasan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat kesulitan teknik dasar yang diajarkan akan mampu memberikan perubahan yang signifikan pada peningkatan keterampilan gerak siswa. Hal ini mengingat pada dewasa ini sebagian besar guru masih menerapkan pola pembelajaran yang kurang disukai oleh siswa. Di mana hanya dengan memberikan pembelajaran yang mengajarkan teknik dasar dengan metode drill atau mungkin langsung pada permainan aslinya. Dengan keadaan ini membuat permainan

bolavoli tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan siswa tidak memiliki kemampuan teknik dasar yang baik.

Pembelajaran yang dikemas dengan sedemikian rupa yang mampu memberikan kesempatan bagi siswa mengenali dirinya seberapa jauh penguasaan teknik dasarnya dan memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki ini akan memberikan peluang siswa untuk lebih memiliki teknik dasar yang baik. Dengan memberikan permainan yang dimodifikasi untuk memberikan kesempatan siswa berkembang dengan tahap-tahap sesuai dengan kemampuannya akan memberikan kontribusi yang positif. Hal ini dikarenakan keterampilan teknik dasar memiliki ketentuan tertentu agar dapat melakukan keterampilan yang baik. Secara khusus hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli bolavoli harus dikuasai dengan baik dengan kriteria hasil *passing* yang baik agar mudah diterima oleh toser.

Proses pembelajaran melalui bola gantung ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan bermain yang baik. Karakteristik permainan bolavoli adalah permainan yang mengutamakan kerjasama agar mudah dalam mencetak poin. Permainan bolavoli diawali dengan *servis*, *passing* dan diakhiri dengan *smash* dan *blocking*. Hal ini menunjukkan bahwa *passing* bawah sangat dibutuhkan untuk mampu menerima *servis* dari lawan yang bertujuan untuk mempertahankan permainan dan memberi umpan ke toser agar mudah memberikan umpan kepada smasher. Dengan memiliki keterampilan teknik dasar *passing* bawah yang akan memudahkan siswa untuk menghidupkan permainan. Di mana dewasa ini teknik *servis* digunakan sebagai teknik menyerang yang pertama dan dilakukan sebaik mungkin agar dapat mencetak poin secepat mungkin. Sehingga dengan menguasai teknik *passing* bawah yang baik akan mudah dalam menerima *servis*.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa melalui alat modifikasi bola gantung dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII SMPN 1 Sendana. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan menggunakan alat modifikasi bola gantung dalam pembelajaran hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli dalam permainan bola voli. Guru olahraga juga harus kreatif dalam melakukan modifikasi pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *passing* bawah dengan bola gantung pada permainan bola voli dalam pembelajaran PJOK siswa kelas VII SMPN 1 Sendana Kabupaten Majene mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 10 siswa (32%) tuntas belajar, dan 21 siswa atau 68% belum tuntas belajar. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 29 siswa (94%) tuntas belajar dan 2 siswa atau 6% belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 20% pada siklus II dari siklus I.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis memanjatkan puji sukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada H. Iskandar, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Dr. Hasbunallah AS, M.Pd. sebagai pembimbing II. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji, yaitu Prof. Dr. H. Andi Ihsan, M.Kes dan Hezron Alhim Dos Santos, S.Pd., M.Pd.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Nuril (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama Arikunto, Suharsimi., dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Badrut Tamam. (2009). *Blowing Balloon Tingkatkan Konsentrasi Anak Autis*. <http://www.mutiara-hati.com/artikel/blowing-balloon-tingkatkan-konsentrasi-anak-autis> Diakses pada tanggal 22 Juli 2014
- Erianti.2014. Bola Voli (Bahan Ajar). Padang: FIK UNP
- Fallo, I. S dan Hendri. 2016. Upaya meningkatkan kemampuan smash permainan bola voli melalui pembelajaran gaya komando. *Jurnal pendidikan olahraga* 5(1):10-19.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. BumiAksara
- Indriyani, D. (2011). Peningkatan hasil belajar passing bawah pada bola voli dengan menggunakan permainan “ 3 on 3 ” pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo Wonosobo tahun pelajaran 2010 / 2011 (Universitas NegeriSemarang). \_(Online), (<http://lib.unnes.ac.id/10159/1/10112.pdf>).
- Ismail, Andang. (2009). *Pengertian Bermain*.<http://belajarpsikologi.com/metode-permainan-dalam-pembelajaran/> [diakses 22 Juli 2014].
- Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- Lampiran Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Mustafa,P.S., & Roesdiyanto, R. (2021). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bolavoli 183 pada Sekolah Menengah Pertama. *Jendela Olahraga*, 6(1), 50–65. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6255>
- Nwike, M. C., & Catherine, O. (2013). Effects of Use of Instructional Materialson Students Cognitive Achievement in Agricultural Science. *Journal of Educational and Social Research*, 3(5), 103–108. <https://doi.org/10.5901/jesr.2013.v3n5p103>
- Paturusi.2012.Dasar *Profesionalitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi Pjok.
- PBVSJ. (2005). *Peraturan Permainan Bolavoli*. Jakarta: PP. PBVSJ
- Sarumpaet. (1991). *Permainan Bola Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Setiawan,A.,& Rahmat, A.(2018). Pengaruh Pembelajaran Bola Tangan TerhadapPerilaku Sosial Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA*. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10188>
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani [Physical Education Theory]*. Solo:Esa Grafika Apriyanto
- Universitas Negeri Makassar. (2019). *Penulisan Tugas Akhir*. Makassar:Universitas Negeri Makassar.